
ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK MINERAL BUKAN LOGAM DAN BATUAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA BADAN KEUANGAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

Reza Gerry Barten Mowoka¹, Hendrik Manossoh², Natalia Gerungai³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

Email : rezamowoka62@gmail.com

ABSTRACT

Internally generated revenue is an income derived from the sources within its own territory which is collected according to local regulations in accordance with the regulation of applicable constitutions. This research is organized to find the level of effectiveness and the contribution tax of non-metallic minerals and stones as source of PAD in North Minahasa Regency. The tax of non-metallic minerals and stones is a tax of non-metallic minerals and stones activities that taken from the earth's natural resources from inside and outside. The survey method used in this survey is descriptive qualitative. The results show that the effectiveness of non-metallic minerals and stones taxes in 2014-2017 are "very effective" and the highest effectiveness is in 2017 with the percentage 116.14%. Meanwhile, the non-metallic minerals and stones taxes contribution in the past four years rated with under maximum, so it is included in the "very less" criteria of contribution. However, the collection system that must be constantly monitored and be noticed in order to receive the taxes of non-metallic minerals and stones in controlled and remain highly still effective.

Keywords: Internally Generated Revenue, Tax of Non-Metallic Minerals and Stones, Effectiveness, Contribution, Local Tax

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia salah satu penerimaan terbanyak yang menunjang pemasukan negara yaitu pajak yang digunakan untuk memajukan pembangunan demi semua rakyat Indonesia. Pajak diperoleh melalui warga Indonesia dan di jadikan suatu keharusan yang pemungutannya dapat dipaksakan. Pembangunan di Indonesia pada mulanya dilakukan oleh masyarakat, bersama dengan pihak yang berkepentingan dan juga pemerintah. Sebab itu masyarakat mempunyai peran dalam pembiayaan atau pengeluaran negara yang harus tetap ditingkatkan secara terus menerus.

Kabupaten Minahasa Utara ialah suatu kabupaten yang berada dalam Provinsi Sulawesi Utara mempunyai potensi sumber daya dengan kekayaan alam yang begitu banyak, untuk memanfaatkan sumber daya dan kekayaan alam yang ada di Kabupaten Minahasa Utara maka perlu dilakukan usaha pertambangan mineral bukan logam dan batuan. Usaha-usaha pertambangan mineral bukan logam dan batuan banyak berada di Kabupaten Minahasa Utara, oleh sebab itu lewat usaha-usaha warga dalam bidang ini pemerintah sangat berharap agar dapat meningkatkan penerimaan dari sektor pajak agar pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Minahasa Utara dapat semakin meningkat.

Efektivitas merupakan evaluasi dari kemampuan memungut pajak daerah pada Badan Keuangan Kabupaten Minahasa Utara selama setahun periode anggaran, apakah telah efektif atau belum yang dapat kita lihat pada realisasi pajaknya dibandingkan dengan target yang sudah ditentukan oleh Pemerintah Daerah, sedangkan kontribusi merupakan tingkat sumbangan pajaknya terhadap pendapatan asli daerah dengan diketahui melalui perbandingan

realisasi penerimaan pajak dengan seluruh pendapatan asli daerah dalam setahun periode anggaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi. Menurut Sujarweni (2015 : 3) akuntansi adalah rangkaian proses dari transaksi lalu dari transaksi dibuatkan jurnal, dari jurnal ke buku besar kemudian neraca lajur dan dari proses tersebut dapat menciptakan informasi yang membentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Akuntansi itu sendiri terdiri dari tiga kegiatan utama atau aktivitas yaitu :

1. *Identifikasi*, aktivitas dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan harus diidentifikasi.
2. *Pencatatan*, aktivitas dari transaksi-transaksi yang sudah diidentifikasi secara sistematis dan kronologis harus dicatat.
3. *Komunikasi*, informasi akuntansi yang ada dalam bentuk laporan keuangan harus di komunikasikan kepada para pengguna pelaporan keuangan.

Akuntansi Pajak. Menurut Hery (2014: 1) akuntansi pajak ialah untuk menyediakan dan memberi laporan dari hasil penghitungan perpajakan dan membuat perencanaan pajak.

Konsep Pajak

Penggolongan Pajak. Menurut Mardiasmo (2016: 7) pajak di bagi menjadi tiga kelompok yaitu yang pertama berdasarkan golongan, terdiri atas pajak langsung dan tidak langsung. Kedua berdasarkan sifat, terdiri atas pajak objektif dan subjektif. Dan yang ketiga berdasarkan lembaga pemungut, terdiri atas pajak pusat dan daerah.

Sistem Pemungutan Pajak. Terbagi dalam tiga kelompok yakni official assessment system, self assessment system serta withholding system.

Konsep Pajak Daerah

Definisi Pajak Daerah. Menurut Mardiasmo (2016: 14) pajak daerah merupakan kontribusi yang diberikan wajib pajak ke daerah, terutang dari orang pribadi/badan bersifat mengharuskan berlandaskan pada perundangan, serta tidak menerima timbalan langsung yang berguna bagi daerah yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat.

Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan. Menurut samudra (2015:247) Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan ialah pajak dari aktivitas pengambilan mineral bukan logam dan batuan, sesuai peraturan perundangan yang telah berfungsi (pasal 2 ayat 2 huruf f undang-undang Nomor 34 Tahun 2000).

Tarif Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 60 besaran Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan ditentukan dengan peraturan daerah dengan ketentuan tidak lebih dari 25%..

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. pada penelitian saat ini, penulis memakai jenis penelitian kualitatif. Penelitiannya hanya terbatas dalam penghitungan banyaknya presentase efektivitas dan kontribusi diperoleh melalui data kuantitatif. berhubungan dengan penerimaan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan.

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian saat ini berkedudukan pada Badan Keuangan Kabupaten Minahasa Utara, yang berlokasi di Kantor Bupati Minahasa Utara, Sarongsong II, Kec. Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 (dua) bulan.

Prosedur Penelitian

1. *Permohonan melakukan penelitian.* Dalam tahap ini penulis mengajukan permohonan untuk mengadakan penelitian skripsi pada badan keuangan kanupaten minahasa utara, penulis memberikan surat penelitian yang dari kampus juga menjelaskan tentang judul skripsi yang nantinya akan di teliti juga data-data yang nantinya diperlukan.
2. *Mengumpulkan data.* Dalam tahap ini setelah disetujui oleh badan keuangan kabupaten minahasa utara selanjutnya penulis melaksanakan pengumpulan data melalui wawancara dengan pegawai dibagian umum.
3. *Mengolah data.* Dalam tahap ini setelah data di dapatkan dari badan keuangan kabupaten minahasa utara telah cukup untuk penelitian, kemudian penulis melakukan pengolahan data.
4. *Mengambil kesimpulan.* Dalam tahap ini setelah dilakukan proses pengolahan data, di tarik kesimpulan.
5. *Memberikan saran.* Memberikan masukan terhadap objek yang diteliti.

Metode Analisis

1. *Analisis efektivitas.* Efektivitas yaitu suatu pengukuran yang menerangkan seberapa jauh target yang sudah tercapai. Pada Rondonuwu (2015) Efektivitas Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan bisa diperhitungkan seperti cara berikut :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan}}{\text{Target Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan}} \times 100\%$$

Dapat dilihat tabel interpretasi efektivitas di Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Interpretasi Efektivitas

Presentase	Kriteria
>100 %	Sangat Efektif
90 – 100%	Efektif
80 – 90%	Cukup Efektif
60 – 80 %	Kurang Efektif
< 60 %	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi 2015

2. *Analisis kontribusi.* Berdasarkan Puspitasari (2014) kontribusi ialah suatu yang telah diberikan bersama oleh pihak lain demi tujuan biaya dengan kerugian tertentu/bersama. Pada Devy (2013) menggunakan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Dapat kita lihat tabel interpretasi kontribusi di Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Interpretasi Kontribusi

Presentase	Kriteria
0,00 – 10 %	Sangat Kurang
10 – 20,10 %	Kurang
20,10 – 30 %	Sedang
30,10 – 40 %	Cukup Baik
40,10 – 50 %	Baik
Diatas 50 %	Sangat Baik

Sumber: Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM 1991 (Bisma, 2010)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 3. Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Utara TA 2014-2017

Tahun	Target PAD (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Persentase
2014	41.800.761.210	49.283.471.770	117,90%
2015	53.527.683.838	56.487.381.038	105,53%
2016	53.191.188.889	54.686.152.326	102,81%
2017	80.059.494.398	87.681.249.820	109,52%

Sumber data : Badan Keuangan Kabupaten Minahasa Utara (2018)

Tabel 3 dapat kita lihat pemasukan PAD Kabupaten Minahasa Utara dari tahun 2014-2017 selalu memperoleh target yang sudah ditentukan oleh daerah. Pada tahun 2014 target Rp41.800.761.210 realisasi Rp49.283.471.770 persentase 117,90%, tahun 2015 target Rp53.527.683.838 realisasi Rp56.487.381.038 persentase 105,53%, tahun 2016 target Rp53.191.188.889 realisasi Rp54.686.152.326 persentase 102,81%, tahun 2017 target Rp80.059.494.398 realisasi Rp87.681.249.820 persentase 109,52%.

Target dan realisasi Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan Kabupaten Minahasa Utara TA 2014-2017

Tabel 4. Target dan Realisasi Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan Kabupaten Minahasa Utara TA 2014-2017

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase
2014	1.000.000.000	1,088,776,090	108,88%
2015	1.000.000.000	1,018,062,400	101,81%
2016	1.000.000.000	1,053,333,200	105,33%
2017	1.260.000.000	1,463,364,440	116,14%

Sumber data : Badan Keuangan Kabupaten Minahasa Utara (2018)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat penerimaan Pajaknya dari tahun 2014-2017 selalu memperoleh target yang telah ditentukan oleh daerah. Di tahun 2014 target Rp1.000.000.000 terealisasi Rp1.088.776.090 mencapai 108,88%, pada tahun 2015 target Rp1.000.000.000 realisasi Rp1.018.062.400 mencapai 101,81%, pada tahun 2016 target Rp1.000.000.000

realisasi Rp1.053.333.200 mencapai 105,33%, pada tahun 2017 target Rp1.260.000.000 realisasi Rp1.463.364.440 mencapai 116,14%.

4.2. Pembahasan

Analisis Rasio Efektivitas Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan

Tabel 5. Efektivitas penerimaan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan Kabupaten Minahasa Utara TA 2014-2017

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)
2014	1.000.000.000	1.088.776.090	108,88
2015	1.000.000.000	1.018.062.400	101,81
2016	1.000.000.000	1.053.333.200	105,33
2017	1.260.000.000	1.463.364.440	116,14

Sumber Data: Badan Keuangan Kabupaten Minahasa Utara (2018)

Tabel 5 dapat kita lihat tingkat efektivitas penerimaan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan Kabupaten Minahasa Utara dari tahun 2014-2017 selalu memperoleh target yang ditentukan daerah. Pada tahun 2014 sebesar 108,88%, sehingga dikategorikan “sangat efektif”, pada tahun 2015 sebesar 101,81%, sehingga di kategorikan “sangat efektif”, di tahun 2016 sebesar 105,33%, sehingga di kategorikan “sangat efektif”, pada tahun 2017 sebesar 116,14%, sehingga dikategorikan “sangat efektif”.

Adapun penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang dapat kita lihat dalam penelitian terdahulu tahun 2016, dalam skripsi yang berjudul “analisis potensi dan efektivitas penerimaan dan pemungutan pajak mineral bukan logam dan batuan sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten minahasa utara” (Moningka Tesalonika). Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut memiliki hasil potensi penerimaan pajak di tahun 2011-2015 terus mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini, penelitiannya menyatakan bahwa tingkat efektivitas penerimaan pajak di pada tahun 2014-2017 selalu mencapai target yang telah ditentukan oleh daerah.

Analisis Kontribusi Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan

Tabel 6. Kontribusi Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan Kabupaten Minahasa Utara TA 2014-2017

Tahun	Realisasi PMLB (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Kontribusi (%)
2014	1,088,776,090	49,283,471,770	2,20
2015	1,018,062,400	56,487,381,038	1,80
2016	1,053,333,200	54,686,152,326	1,92
2017	1,463,364,440	87,681,249,820	1,66

Sumber data : Badan Keuangan Kabupaten Minahasa Utara (2018)

Tabel 6 dapat diketahui Kontribusinya pada tahun 2014 sebesar 2,20% dengan kriterianya “sangat kurang”, ditahun 2015 sebesar 1,80% dengan kriterianya “sangat kurang”, tahun 2016 sebesar 1,92% dengan kriterianya “sangat kurang”, tahun 2017 sebesar 1.66% dengan kriterianya “sangat kurang”.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang telah diperoleh dalam hasil penelitian dan juga pembahasan tersebut :

1. Efektivitas dari tahun 2014-2017 selalu mencapai target yang ditentukan sehingga berada dalam kriteria “sangat efektif”. Tingkat efektivitas pada tahun 2014 mencapai 108,88%, tahun 2015 mencapai 101,81%, tahun 2016 mencapai 105,33%, sedangkan tahun 2017 mencapai 116,14% meskipun target pada tahun ini telah ditambahkan.
2. Kontribusi di tahun 2014 mencapai 2,20%, tahun 2015 mencapai 1,80%, tahun 2016 mencapai 1,92%, tahun 2017 mencapai 1,66%. Kontribusi yang diperoleh selama 4 tahun terakhir terlihat sangat kurang sehingga termasuk kriteria kontribusi “sangat kurang”.
3. Keadaan yang membawa dampak Kontribusi Pajaknya dikatakan sangat rendah/tidak maksimal di sebabkan karena target yang telah ditentukan pemerintah pada tahun 2014-2017 hampir setiap tahun mengalami peningkatan. Sehingga, walaupun penerimaan Pajaknya dari tahun 2014-2017 terus menerus terjadi peningkatan ataupun sangat efektif, itu tidak dapat menghasilkan kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli daerah.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk Badan Keuangan Kabupaten Minahasa Utara agar supaya bisa digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan kontribusi Pajak terhadap PAD, yaitu dengan melakukan:

1. Melakukan sosialisasi pada warga masyarakat dan pihak yang tergabung dalam hal pemberitahuan mengenai perpajakan yang terbaru, maka dimohonkan perhatian dan kerjasama serta kesadaran dari masyarakat yaitu mengenai pajak yang semakin bertambah.
2. Prosedur pemungut yang tetap harus dikontrol dan juga dilihat supaya penerimaan Pajaknya dapat terawasi sehingga sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Devy, Octaviana S. 2013, *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pajak Daerah Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Suwardjono. 2014. *Akuntansi pengantar Bagian 1, Edidi Ketiga*. Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Perpajakan*, Penerbit: PT Grasindo, Jakarta.
- Londorang, I. Marghareta. 2014. *Penerapan Tax Planning Pajak Pertambahan Nilai Terhutang Pada UD. Leonel*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan, Edisi Revisi*, Penerbit : C.V ANDI Offset, Yogyakarta.
- Samudra, Azhari Aziz. 2015. *Perpajakan di Indonesia : Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah*. Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta.
- Lasut, Pamela Indira. 2014. *Efektivitas Penerimaan Pajak dan Pengolahan Mineral Bukan Logam Dan Bantuan Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon*. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA . Vol 2, No 4.
- Moningka, Tesalonika. 2016. *Analisis Potensi Dan Efektivitas Penerimaan Dan Pemungutan Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Minahasa Utara*. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Vol 11, No 3.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4.

Penerbit : Erlangga, Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Penerbit : Alfabeta, Bandung.

Rondonuwu, Ritno H... 2015. *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Puspitasari, Elfayang Rizky Ayu. 2014. *Analisis Efektivitas, Efisiensi, Dan Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD Kabupaten Blora Tahun 2009-2013.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.